

**ANALISIS KEPENTINGAN DIBALIK BANTUAN JICA
(JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY)
DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN KABUT
ASAP DI SUMATERA SELATAN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

NABILLA KRISMONIKA

07041381621125

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS KEPENTINGAN DIBALIK BANTUAN JICA
(JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY)
DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN KABUT
ASAP DI SUMATERA SELATAN 2015

SKRIPSI

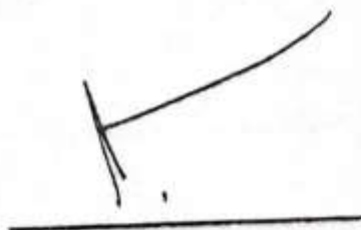
Disusun Oleh:

NABILLA KRISMONIKA
07041381621125

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 18 Desember 2020

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



Pembimbing II

Ferdiansyah R. S.IP., MA.
NIP. 198904112019031013



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
ANALISIS KEPENTINGAN DIBALIK BANTUAN JICA
(JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY)
DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN KABUT
ASAP DI SUMATERA SELATAN 2015
SKRIPSI


Disusun Oleh:
NABILLA KRISMONIKA
07041381621125

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 13 Januari 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat


TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Ketua

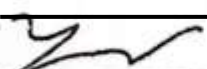




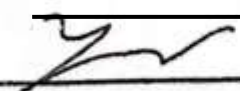
Ferdiansyah R. S.IP., MA.
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota



M. Yustiar Yusa, S.S., M.Si
Anggota



Mengesahkan
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106199003 1 001

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Krismonika

NIM : 07041381621125

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kepentingan Dibalik Bantuan Jica (*Japan International Cooperation Agency*) Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap Di Sumatera Selatan 2015” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ke ilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap ke aslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nabilla Krismonika
NIM. 07041381621125

INTISARI

Peneliti ini menjelaskan mengenai kepentingan dibalik bantuan Jepang yang ingin dicapai melalui Organisasi JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang memberikan bantuan kerjasama teknis ke Indonesia untuk mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional untuk melihat kepentingan nasional apa saja yang ingin Jepang capai di dunia Internasional melalui bantuan yang di berikan JICA ke Sumatera Selatan yang berupa *Miracle Foam alpha plus* (busah pemadam kebakaran) dan mengirimkan tenaga ahli Jepang yang bernama Mr. Kiyoshi Moritaka. Data yang di dapatkan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut melihat bahwa terdapat kepentingan ekonomi dibalik bantuan JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan pada tahun 2015 adalah sebagai bentuk promosi untuk memperkenalkan produk miracle foam alpha plus sebagai alat pemadam kebakaran yang ramah lingkungan dalam bentuk hibah kepada Pemerintah Indonesia dalam hal ini BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Jika berhasil Pemerintah Indonesia akan menjalin kerjasama untuk pembelian foam tersebut. Dan kepentingan tatanan dunia, dari bantuan JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan pada tahun 2015 adalah agar mendapatkan apresiasi dan simpati dari masyarakat internasional terkait posisi Jepang, sekaligus mengakomodasi penekanan Pemerintah Jepang untuk berkontribusi terhadap penciptaan perdamaian dunia.

Kata Kunci : *Jepang, JICA (Japan International Cooperation Agency), Kepentingan nasional, Kepentingan ekonomi, Kepentingan tatanan dunia.*

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA.
NIP. 198904112019031013

Palembang, 13 Januari 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

This researcher explains the interests behind Japanese assistance to be achieved through the JICA Organization (Japan International Cooperation Agency) which provides technical cooperation assistance to Indonesia to overcome forest fires and haze in South Sumatra in 2015. This research uses the concept of national interest to see the interests of what national goals Japan wants to achieve in the international world through the assistance provided by JICA to South Sumatra in the form of Miracle Foam alpha plus (firefighting business) and sending Japanese experts named Mr. Kiyoshi Moritaka. The data obtained were analyzed using qualitative methods. The results of this study show that there is an economic interest behind JICA's assistance in overcoming forest fires and haze in South Sumatra in 2015 as a form of promotion to introduce the miracle foam alpha plus product as an environmentally friendly fire extinguisher in the form of a grant to the Government of Indonesia for this is BNPB (National Disaster Management Agency). If successful, the Indonesian government will cooperate to purchase the foam. And the interest of world order, from JICA's assistance in overcoming forest fires and haze in South Sumatra in 2015 is to get appreciation and sympathy from the international community regarding Japan's position, as well as to accommodate the Japanese Government's emphasis on contributing to the creation of world peace.

Keywords: *Japan, JICA (Japan International Cooperation Agency), national interests, economic interests, world order interests.*

Pembimbing I



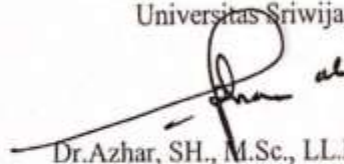
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Ferdiansyah R, S.IP., MA.
NIP. 198904112019031013

Palembang, 13 Januari 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT karena dengan segala rahmat dan ridho-Nya penulis diizinkan untuk menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik sesuai yang direncanakan. Shalawat serta salam juga saya haturkan kejunjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berkorban untuk menyampaikan Dinul Islam kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan nikmat islam sampai hari ini.

Hubungan kerjasama yang terjalin di dunia internasional pada dasarnya terjadi karena adanya kesadaran bahwa suatu negara tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya sendiri tanpa adanya kerjasama dengan negara lain. Jepang yang ingin dicapai melalui Organisasi JICA (*Japan International Cooperation Agency*) yang memberikan bantuan kerjasama teknis ke Indonesia untuk mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional untuk melihat kepentingan nasional apa saja yang ingin Jepang capai di dunia Internasional melalui bantuan yang di berikan JICA ke Sumatera Selatan yang berupa *Miracle Foam alpha plus* (busah pemadam kebakaran) dan mengirimkan tenaga ahli Jepang yang bernama Mr. Kiyoshi Moritaka. Data yang di dapatkan dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut melihat bahwa terdapat kepentingan ekonomi dibalik bantuan JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di sumatera selatan pada tahun 2015 adalah sebagai bentuk promosi untuk memperkenalkan produk miracle foam alpha plus sebagai alat pemadam kebakaran yang ramah lingkungan dalam bentuk hibah kepada Pemerintah Indonesia dalam hal ini BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Jika berhasil Pemerintah Indonesia akan menjalin kerjasama untuk pembelian foam tersebut. Dan kepentingan tatanan dunia, dari bantuan JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di sumatera selatan pada tahun 2015 adalah agar mendapatkan apresiasi dan simpati dari masyarakat internasional terkait posisi Jepang, sekaligus mengakomodasi penekanan Pemerintah Jepang untuk berkontribusi terhadap penciptaan perdamaian dunia.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masalah perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi

ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE beserta jajarannya
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D dan Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si dan Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritis, saran, dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan banyak arahan kepada penulis dari semester pertama hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberi ilmunya selama masa studi.
8. Seluruh Staf dan karyawan serta admin saya di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, bagian tata usaha, dan ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dalam semua proses perkuliahan hingga skripsi.
9. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Sajri, MD dan Ibu Hasanah terima kasih yang tak terhingga, atas semua doa yang kalian panjatkan, dukungan yang tiada henti-hentinya baik material dan imateril, motivasi, serta kasih sayang yang begitu besar untuk segala-galanya.
10. Untuk seluruh keluarga besarku, baik dari ibu maupun bapak, terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan selama ini
11. Teruntuk satu-satunya kakak laki-lakiku, Dahrizal Jannariko, serta ayuk Ipar saya Fransiska Yuniarti terima kasih sudah memberi support selama ini.

12. Sahabatku yang sudah 22 tahun bersama Stella Yosette Bria, SE terima kasih atas dukungan dan selalu memberi semangat serta tempat berkeluh kesah tentang skripsi, sukses buat kita.
13. Teruntuk sahabatku di kampus, Safura Fitri Hanifah, Putri Bella Fransiska, M. Iqbal Junusi, Sheli Sintia, Risky Damayanti, Rizki Ayu Sari, dan M Akbar Reza Yahya, terima kasih sudah ingin menjadi temanku semasa kuliah, semangat untuk kita semua.
14. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan selama ini dalam menjalani perkuliahan ini.
15. Rekan-rekan Himpunan IRSSA UNSRI Universitas Sriwijaya kabinet Pembaruan, terima kasih untuk kerjasamanya.
16. Dan terakhir, terima kasih kepada diriku yang sudah ingin bersabar, menunggu, bertahan sejauh ini.

Palembang, 18 Desember 2020

Nabilla Krismonika

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | ii |
| LEMBAR ORISINALITAS | iii |
| INTISARI..... | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR SINGKATAN | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH..... | 6 |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN..... | 6 |
| 1.4 MANFAAT PENELITIAN | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.5 TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 1.6 LANDASAN TEORI..... | 11 |
| 1.6.1 Kepentingan Nasional | 11 |
| 1.6.2 Soft Power | 13 |
| 1.6.3 ALUR PEMIKIRAN | 17 |
| 1.7 ARGUMEN UTAMA..... | 18 |
| 1.8 METODE PENELITIAN..... | 18 |
| 1.8.1 Desain Penelitian..... | 19 |
| 1.8.2 Definisi Konsep..... | 19 |
| 1.8.3 Fokus Penelitian | 24 |
| 1.8.4 Unit Analisis..... | 25 |
| 1.8.5 Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 1.8.6 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 1.8.7 Teknik Penentuan Informan | 27 |
| 1.8.8 Teknik Keabsahan Data | 28 |

| | |
|---|----|
| 1.8.9 Teknik Analisis Data..... | 29 |
| 1.8.10 Jadwal Penelitian..... | 30 |
| BAB II | 31 |
| GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... | 31 |
| 2.1 HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN JEPANG | 31 |
| 2.2 SEJARAH KERJASAMA INDONESIA DAN JEPANG..... | 36 |
| 2.2.1 Periode sebelum tahun 1945..... | 36 |
| 2.2.2 Periode setelah Indonesia merdeka..... | 39 |
| 2.3 JICA (Japan International Cooperation Agency)..... | 45 |
| BAB III..... | 51 |
| PEMBAHASAN..... | 51 |
| 3.1 Proses Pemberian Bantuan JICA Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Kabut Asap di Sumatera Selatan 2015 | 59 |
| 3.2 Bantuan JICA Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap Di Sumatera Selatan 2015..... | 63 |
| 3.3 Kepentingan Dibalik Bantuan JICA Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Kabut Asap di Sumatera Selatan 2015..... | 65 |
| 3.3.1 Kepentingan Ekonomi | 66 |
| 3.3.2 Kepentingan Tatana Dunia | 74 |
| BAB IV..... | 82 |
| PENUTUP | 82 |
| 4.1 Kesimpulan | 82 |
| 4.2 Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 85 |
| LAMPIRAN | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka | 8 |
| Tabel 1. 2 Fokus Penelitian | 25 |
| Tabel 3. 1 Riwayat Kerjasama Negara Jepang dan Indonesia Tahun 1960-1980an | 51 |
| Tabel 3. 2 Riwayat Kerjasama Negara Jepang dan Indonesia Tahun 1990 - 2000an | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bentuk dan Penyaluran Bantuan ODA | 46 |
| Gambar 2. 2 Penyaluran Bantuan ODA Melalui JICA Baru..... | 48 |
| Gambar 3. 1 Peta Wilayah Sumatera Selatan Yang Terjadi Kebakaran Hutan..... | 58 |
| Gambar 3. 2 Struktur Posko Satgas Darurat Bencana Asap di Sumatera Selatan 2015 | 62 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-------|---|
| ASEAN | : <i>Association of Southeast Asian Nations</i> |
| BNPB | : Badan Nasional Penanggulangan Bencana |
| BPBD | : Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| DAC | : <i>Development Assistance Committee</i> |
| FILP | : <i>Fiscal Investment Loan Program</i> |
| FTA | : <i>Free Trade Agreement</i> |
| IGGI | : <i>Inter-Governmental Group on Indonesia</i> |
| IGO | : <i>Intergovernmental Organization</i> |
| IJEPA | : <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i> |
| ISPA | : Infeksi Saluran Pernapasan Akut |
| ISPU | : Indeks Pencemaran Udara |
| JBIC | : <i>Jepang Bank for International Cooperation</i> |
| JICA | : <i>Japan International Cooperation Agency</i> |
| LSM | : Lembaga Swadaya Masyarakat |
| METI | : <i>Ministry of Economy Trade and Industry</i> |
| MNC | : <i>Multinational Corporation</i> |
| MOFA | : <i>Ministry of Foreign Affairs of Japan</i> |
| ODA | : <i>Official Development Assistance</i> |
| OECD | : <i>Organization of Economic Cooperation and Development</i> |
| OECF | : <i>Overseas Economic Cooperation Fund</i> |
| PBB | : Perserikatan Bangsa-Bangsa |
| PMA | : Penanaman Modal Asing |
| PNB | : Produk Nasional Bruto |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| USAID | : <i>United States Agency for International Development</i> |
| VOC | : <i>Verenigde Oost-Indische Compagnie</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hubungan kerjasama yang terjalin di dunia internasional pada dasarnya terjadi karena adanya kesadaran bahwa suatu negara tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya sendiri tanpa adanya kerjasama dengan negara lain. Dalam hubungan internasional interaksi utama antara pemerintahan dan antar bangsa sebenarnya dari aspek ekonomi. Sebab dimensi ekonomi selalu hadir baik dalam hubungan antar pemerintahan, organisasi pemerintahan, perusahaan, individu, maupun aktor-aktor non pemerintah. Salah satu bentuk interaksi dalam dunia internasional yaitu pemberian bantuan dari negara maju kepada negara berkembang.

Contohnya seperti pemberian bantuan dari negara Jepang melalui JICA (*Japan International Cooperation Agency*) kepada negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Jepang dianggap salah satu negara maju. Hal ini terbukti dari sejarah pembangunan perekonomian Jepang, dimana keadaan ekonomi Jepang dapat berubah secara drastis dari negara yang miskin menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi besar di dunia, khususnya di wilayah Asia. Kerjasama yang dilakukan oleh Jepang yaitu memanfaatkan dana dan teknologi yang dimiliki melalui bantuan pembangunan resmi atau dikenal dengan *Official Development Assistance (ODA)*. ODA Jepang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam bentuk subangsih dalam perdamaian dan pembangunan masyarakat dunia yang juga akan memberikan jaminan terhadap keamanan dan kesejahteraan Jepang sendiri.

ODA Jepang memiliki beragam bentuk kerjasama baik melalui institusi pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi internasional lainnya

yang disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing negara berkembang yang menerima bantuan. Dalam pemberian bantuan Jepang dalam bentuk pinjaman diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman dengan bunga dalam jarak waktu pengembalian tertentu, berbeda dengan hibah yang dalam penyaluran bantuannya, hal ini berlaku bagi pemberian bantuan secara kerja sama teknis. Dalam pelaksanaannya ODA memiliki 3 elemen penting yang pertama ialah dilaksanakan oleh pemerintah, kedua ditujukan untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sebagai tujuan utamanya dan yang terakhir ialah bantuan finansial bersifat konsensi dan dua puluh lima persen merupakan dana hibah, hal ini dilakukan untuk mengubah kondisi kemanusiaan di negara penerima agar lebih baik dan mampu menjalankan unsur penting dari terciptanya bantuan luar negeri.

ODA terbagi menjadi dua bentuk yaitu, ODA Bilateral dan ODA Multilateral. ODA Bilateral yaitu memberikan kontribusi dalam membina hubungan bilateral Jepang dengan negara berkembang melalui bantuan yang dirancang berdasarkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Sedangkan, ODA Multilateral diberikan melalui berbagai organisasi internasional dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan serta sebagai bentuk netralitas Jepang dalam lingkup internasional.

Hal lain yang perlu diingat adalah Jepang juga merupakan negara yang sangat bergantung dengan perdagangan dan investasi, terutama dengan negara berkembang. Hubungan ketergantungan Jepang dengan berbagai negara berkembang di Asia termasuk Indonesia juga menjadi semakin nyata, baik dalam dimensi politik, ekonomi, maupun sosial, yang sedikit banyak dipengaruhi oleh latar belakang geografis dan historis. Oleh karenanya, terciptanya tatanan internasional yang stabil dan kondusif merupakan hal yang penting dan esensial dalam memastikan keamanan dan kepentingan ekonomi Jepang. Menurut (Rix, 1993) Jepang telah memberikan bantuan luar negeri kepada negara

berkembang sejak tahun 1954, dialirkan kepada 185 negara dalam kurun waktu lima dekade terakhir. Indonesia menjadi negara penerima bantuan ODA Jepang terbesar setelah Cina, yang sekaligus menempatkan Jepang sebagai negara donor yang mendominasi pemberian ODA di kawasan Asia Tenggara. Bantuan luar negeri dalam bentuk ODA yang diberikan oleh Jepang kepada Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1954.

Jika dilihat dari sejarahnya hubungan bilateral Indonesia dan Jepang menarik untuk dikaji dikarenakan Indonesia merupakan negara bekas jajahan Jepang. Walaupun demikian kini kedua negara tersebut telah menjalin hubungan persahabatan yang sangat erat dalam bentuk kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Sejak tahun 1960-an Indonesia telah menerima bantuan ekonomi dari negara Jepang. Bantuan tersebut sebagai akibat dari krisis politik ekonomi yang muncul pada tahun 1965.

Menurut (JICA 2012) ODA menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan Departemen Luar Negeri Jepang, sehingga berupaya meningkatkan strategi bantuan bagi suatu negara dan meningkatkan kapasitas bantuan JICA dalam tiga pilar utama operasionalnya yaitu untuk meningkatkan kapasitas perencanaan program dan proyek, membangun kapasitas pelaksanaan yang fleksibel, dan upaya meminimalisasi biaya dan penguatan tata kelola pemerintahan.

ODA adalah kebijakan bantuan luar negeri terhadap negara-negara berkembang yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perdamaian dan pembangunan negara berkembang dan dibagi ke dalam 3 jenis yaitu pinjaman yen, dana hibah dan bantuan teknis. Negara-negara penerima kebijakan bantuan luar negeri ODA Jepang tersebut terdiri dari negara-negara dunia dan tersebar di berbagai kawasan, diantaranya kawasan Eropa yang ditunjukkan untuk Negara Albania dan Ukraina, kawasan Timur Tengah yang di

tunjukkan untuk Negara Saudi Arabia, Kuwait dan Israel, kawasan Amerika Latin yang ditunjukkan untuk Negara Uruguay, kawasan Afrika yang ditunjukkan untuk Negara Ethiopia, kawasan Asia Selatan yang ditunjukkan untuk Negara Bangladesh dan India dan kawasan Asia Tenggara yang ditunjukkan kepada hampir semua negara anggota ASEAN (MOFA,2017:1).

ODA sebagai sebuah kebijakan pemberian bantuan menjadi salah satu refleksi bagaimana Jepang mencapai tujuan untuk berkontribusi pada kemakmuran negara-negara Asia Tenggara. Adapun hal yang mendasar pemberian ODA adalah karena adanya perjanjian San Fransisco pada 1951, perjanjian ini adalah sebagai tanda berakhirnya Perang Dunia II dan sebagai pengalokasian kompensasi atas penderitaan kejahatan perang Jepang yang kemudian diperluas ke beberapa negara di kawasan Asia Tenggara seperti Laos pada tahun 1951, Myanmar pada tahun 1952, Indonesia pada tahun 1953, Filipina pada tahun 1953, Thailand pada tahun 1954, Malaysia pada tahun 1957 dan Vietnam pada tahun 2007 (MOFA,2017 :1).

Adapun organisasi bantuan lainnya yang sama dengan JICA yaitu USAID (*United States Agency for Internasional Development*). Tentu kedua organisasi ini memiliki perbedaan antara lain yaitu, JICA (*Japan International Cooperation Agency*) lembaga ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama Internasional antara Jepang dengan negara-negara lain. Tujuan JICA adalah membangun daya manusia di negara berkembang atau memperkuat organisasi-organisasi, membantu dalam kebijaksanaan pembangunan negara berkembang dan melakukan penelitian untuk rencana dasar atau kemungkinan pelaksanaan operasi pembangunan. JICA juga terkenal mengirim orang atau tenaga ahlinya kepada negara berkembang sebagai korps pertolongan darurat Internasional ketika bencana alam terjadi. Sedangkan USAID (*United States Agency for*

Internasional Development) adalah sebuah lembaga pemerintah federal Amerika Serikat yang bersifat independen, maka USAID mempunyai 5 tujuan utama yaitu pemerintah yang baik, melawan kemiskinan, pertahanan diri terhadap pertumbuhan ekonomi, hak sipil dan ekonomi dan globalisasi atau integrasi. USAID memiliki sumber dana yang berasal dari kongres Amerika, dari pajak rakyat Amerika dan bahkan berasal dari 1-1,5 persen GDP rakyat Amerika. Dana-dana itulah yang digunakan pemerintah Amerika melalui tangan USAID untuk menjalankan politik luar negerinya.

Kebakaran hutan dan lahan adalah sebuah kejadian dimana terbakarnya kawasan hutan atau lahan baik dalam luasan yang besar maupun kecil. Kebakaran hutan dan lahan seakan telah menjadi tradisi tahunan di Indonesia salah satunya di kawasan Sumatra Selatan terutama setiap musim kemarau datang. Pada tahun 2015 bencana kebakaran hutan terbilang sangat besar di Sumatra Selatan. Ini di akibatkan ulah manusia serta kondisi iklim El Nino dan luasnya jumlah area gambut di daerah tersebut. Akibat dari peristiwa kebakaran hutan dan lahan itu membawa dampak terjadinya bencana kabut asap yang melanda wilayah Sumatera Selatan. Isu kebakaran hutan ini menjadi fokus utama di beberapa negara karena hal ini menyangkut kelangsungan hidup masyarakat. Permasalahan yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah sangat kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak dari kebakaran hutan dan khususnya di daerah Sumatera Selatan.

Oleh karena itu, salah satu fokus pemberian bantuan JICA kepada Sumatera Selatan yaitu dengan memberikan bantuan dibidang pemadam kebakaran untuk kebakaran hutan dan kebakaran lahan gambut. JICA memberikan 2.000 liter *Miracle Foam + alpha plus* (busah pemadam kebakaran) dan mengirimkan tenaga ahli Jepang yang bernama Mr. Kiyoshi Moritaka ke Palembang, Sumatera Selatan, pada tanggal 17 Oktober sampai

dengan 20 Oktober 2015. Jepang menganggap Indonesia sebagai negara yang penting secara politis dan ekonomi dilihat dari kerjasama yang terjalin sampai sekarang.

Selain itu, Jepang juga menganggap Indonesia memiliki posisi yang penting secara geografis untuk kepentingan lintas transportasi laut Jepang. Dalam hubungan bantuan ini, pemerintah Jepang tidak memberikan bantuan tersebut sebagai sekedar bantuan kemanusiaan saja. Akan tetapi, bantuan tersebut merupakan bagian atau sarana perpanjangan kebijakan politik luar negeri yang dianggap sebagai tempat bagi kedua negara untuk mencapai kepentingan masing-masing.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kepentingan dibalik bantuan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan 2015 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan Jepang dibalik pemberian bantuan JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan 2015.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional masa mendatang.

2. Diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang-orang yang tertarik mendalami Ilmu Hubungan Internasional khususnya mengenai isu kerjasama internasional, organisasi internasional dan bantuan asing.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kerjasama internasional, organisasi internasional dan bantuan asing.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kerjasama internasional, organisasi internasional dan bantuan asing.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menggunakan 3 penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Untuk mempermudah melihat kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, berikut tabel yang akan memperlihatkan kesamaan dan perbedaan topik penelitian :

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

| No. | Penelitian Terdahulu | Keterangan |
|-----|----------------------|--|
| 1. | Nama Penulis | Supriyanto, Syarifudin, Ardi |
| | Judul | Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Jambi |
| | Nama Jurnal | Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Vol 1. No(1) |
| | Tahun | 2018 |
| | Hasil Penelitian | Penelitian ini merupakan penyusunan strategi kebijakan yang direkomendasikan <i>progresif</i> , yang artinya Provinsi Jambi berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar |

| | | |
|----|------------------|---|
| | | pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi ini juga berarti dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. |
| | Perbandingan | Penelitian ini akan melihat penyelesaian dalam konteks dan landasan utama yaitu hubungan internasional perbandingan kajian berbeda terletak pada objek penelitian. |
| 2. | Nama Penulis | Bianda Evania Tular, Ni Wayan Rainy Priadarsini, Agung Bagus Surya Widyandugraha |
| | Judul | Kepentingan Jepang Melalui JICA Terhadap Pemberian Bantuan Proyek DSDP Di Indonesia |
| | Nama Jurnal | Jurnal Hubungan Internasional, Vol 1, no 1 |
| | Tahun | 2016 |
| | Hasil Penelitian | JICA membantu Indonesia untuk merealisasikan proyek DSDP di Bali |

| | | |
|----|------------------|---|
| | | dengan cara meningkatkan kualitas sanitasi dan air di Bali. |
| | Perbandingan | Penelitian ini akan melihat penyelesaian dalam konteks dan landasan utama yaitu tentang kerjasama internasional, organisasi internasional, dan bantuan asing. Perbandingan kajian berbeda terletak pada objek penelitian. |
| 3. | Nama Penulis | Anindita Brillianti dan Asra Virgianita |
| | Judul | Motif dan Kepentingan Jepang dalam Pemberian Bantuan Kemanusiaan kepada Indonesia untuk Bencana Tsunami Aceh Tahun 2004 |
| | Nama Jurnal | Jurnal Ilmu Hubungan Internasional |
| | Tahun | 2014 |
| | Hasil Penelitian | Pemberian bantuan kemanusiaan berupa hibah non-proyek oleh pemerintah Jepang kepada Indonesia dalam rangka bencana tsunami yang melanda wilayah Aceh juga diiringi oleh motif kepentingan Jepang sebagai |

| | | |
|--|--------------|---|
| | | donor. |
| | Perbandingan | Penelitian ini akan melihat penyelesaian dalam konteks dan landasan utama yaitu kepentingan negara dan bantuan luar negeri. Perbandingan kajian berbeda terletak di objek penelitian. |

1.6 LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan teori yang berhubungan dengan rumusan masalah dan berfungsi untuk alat analisis terhadap fenomena yang menjadi objek kajian penelitian, penulis menggunakan teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut yaitu :

1.6.1 Kepentingan Nasional

Dalam diskusi politik internasional, konsep kepentingan nasional dapat digunakan di dua hal berbeda. Menurut (Burchill, 2005) pertama, kepentingan nasional digunakan sebagai *shape political behaviour* (pembentukan perilaku politik), sebagai cara untuk mempertahankan, menentang atau mengajukan kebijakan-kebijakan politik. Kedua, kepentingan nasional digunakan oleh para mahasiswa hubungan internasional sebagai alat analisis untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menilai kelayakan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan Nasional merupakan dasar utama suatu negara dalam menentukan kebijakan luar negeri. Sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan, negara selalu dituntut mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan negaranya.

Kepentingan Nasional (*National Interest*) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan negara atau bangsa. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap dan sama diantara semua negara adalah keamanan mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah serta kesejahteraan. (Morgenthau, 1978) menyatakan kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar *power* (kekuasaan), yang artinya apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Pengendalian atau hubungan kekuasaan dapat diciptakan melalui teknik-teknik kerjasama ataupun paksaan.

Sedangkan menurut (Nuechterlein, 1976) kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan suatu negara berdaulat untuk berhubungan dengan negara berdaulat lainnya. Donald juga mengungkapkan bahwa kepentingan suatu negara atau bangsa berarti kepentingan keseluruhan masyarakat dan bukan hanya kepentingan para elite politik.

(Nuechterlein, 1976) menyatakan ada empat dasar kepentingan nasional sebagai berikut :

1. Kepentingan Pertahanan
2. Kepentingan Ekonomi
3. Kepentingan Tatanan Dunia
4. Kepentingan Ideologi

Kepentingan pertahanan untuk memberikan perlindungan kepada warga negara, wilayah serta ancaman kekerasan fisik yang berasal dari negara lain dan ancaman eksternal terhadap sistem pemerintahan. Sedangkan kepentingan ekonomi yaitu kepentingan negara dalam menjalin hubungan ekonomi yang baik dengan negara lain demi peningkatan kesejahteraan. Kepentingan tatanan dunia mempertahankan kestabilan sistem politik internasional dan sistem ekonomi internasional yang memberikan keuntungan bagi negara.

Dan kepentingan ideologi untuk mempertahankan atau melindungi seperangkat nilai-nilai yang dipercayai oleh suatu bangsa dan dipahami sebagai nilai universal.

Kemudian masing-masing dasar kepentingan nasional diatas akan dianalisis intensitas kepentingannya. Penting untuk menentukan seakurat mungkin intensitas kepentingan suatu negara terhadap suatu isu internasional, karena pemerintah suatu negara mungkin khawatir tentang suatu peristiwa di negara lain. Intensitas dimaknai sebagai kualitas hubungan antarnegara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya jarak dari perbatasan, komposisi pemerintah yang bersangkutan, jumlah perdagangan yang dilakukan, hubungan historis antarnegara, dan lainnya. Dengan menganalisis intensitas kepentingan suatu negara maka suatu negara akan mampu merespon isu internasional tersebut dengan sebaik mungkin sehingga tidak merugikan negara.

Hampir setiap kepentingan nasional suatu negara tidak jauh dari kepentingan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari penelitian ini terhadap bantuan Jepang yang memiliki kepentingan negaranya atas dasar kepentingan ekonomi, untuk mempertahankan maupun memperbesar kedudukan suatu negara ditengah area internasional. Jepang dalam hal ini juga memiliki kepentingan ekonomi yang ingin dicapai, langkah dan strategi JICA yang diwujudkan dalam bentuk ODA berupa bantuan dibidang pemadam kebakaran untuk kebakaran hutan dan kebakaran gambut di Provinsi Sumatera Selatan 2015 merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kepentingan nasional Jepang.

1.6.2 Soft Power

Soft power merupakan landasan dari kepentingan nasional Jepang. *Power* merupakan hal yang penting di dunia Internasional. Dengan memiliki *power*, sebuah negara bisa mendapatkan hasil yang diinginkannya. Menurut (Nye, 2004) *power* sebagai “*the ability to influence the behaviour of others to get the outcomes one wants*” sehingga

power dapat di definisikan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. *Power* dihasilkan oleh sumber-sumber *power*. Akan tetapi memiliki banyak sumber *power* atau *power resources*, tidak menjamin kita bisa mendapatkan hasil yang kita inginkan. Sumber *power* bukan uang yang bisa langsung ditukar dengan barang yang diinginkan. Sumber yang satu dapat menghasilkan *power* yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu masalah, tapi mungkin tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah lain.

Memiliki sumber *power* yang tepat juga tidak menjamin kita bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, terutama jika kita tidak paham betul cara untuk menggunakannya. Konsep *power* sendiri terbagi menjadi menjadi 2 bagian, yaitu *soft power* dan *hard power*. *Soft power* merupakan kapabilitas yang *intangible* (tidak tampak), namun dampak atau pengaruhnya dapat dirasakan baik secara langsung atau tidak langsung. Hal yang membedakan 2 konsep *power* adalah, *soft power* lebih fokus pada potensi-potensi nasional yang terdapat dalam sebuah kekuasaan. Sedangkan *hard power* yang cenderung mengarah pada kekerasan. *Power* lebih dikenal dengan adanya perintah dan paksaan dari suatu pihak ke pihak lain, agar pihak pertama mendapat hasil yang diinginkannya. Adanya perintah dan paksaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan disebut *hard power*. *Hard power* berkaitan dengan *inducements* (iming-iming).

Dengan menggunakan *hard power*, mendapatkan apa yang kita inginkan dengan mengiming-imingi pihak lain dengan suatu imbalan jika melakukan hal yang kita inginkan atau mengancam pihak lain tersebut jika mereka tidak mau melakukan hal yang dapat membantu mendapatkan yang diinginkan. Untuk mendapatkan yang diinginkan, suatu negara harus memberikan imbalan misalnya melancarkan ancaman dan bantuan ekonomi (Nye, 2004). *Soft power* juga menjadi salah satu alasan bagi negara-negara pada abad ke-21

mulai berlomba mengembangkan *soft power* yang mereka miliki, tidak terkecuali Jepang. *Soft power* sendiri, menjadi konsep penelitian ini.

Menurut (Nye, 2004) *soft power* merupakan sebuah kemampuan yang lebih dari sekedar mempengaruhi pihak lain sehingga pihak tersebut tidak hanya tertarik namun juga cenderung setuju akan argumen yang di sampaikan sebelumnya dan juga tidak terdapat unsur paksaan dalam pelaksanaannya. Penggunaan *soft power* dalam sebuah negara dapat teridentifikasi ketika negara tersebut mampu mempengaruhi pihak lain untuk memiliki keinginan agar dapat menjadi seperti mereka, dimana *soft power* kemudian terlihat dari ketergantungannya pada daya tarik kebijakan luar negeri suatu negara, budaya dan norma-norma masyarakat dimana negara dan sistem politik domestiknya berada (Green, 2015).

Soft power juga tidak hanya berupa kemampuan untuk berargumen sehingga orang lain setuju dengan pendapat kita, akan tetapi kemampuan untuk menarik. Ketertarikan seseorang dapat membuat orang lain menirukan orang lain. Jika kita memengaruhi orang lain tanpa ada unsur ancaman, kita sedang menggunakan *soft power*. *Soft power* bekerja dengan daya tarik dalam nilai yang dianut bersama-sama dan keadilan, serta kewajiban untuk berkontribusi dalam mencapai nilai tersebut. *Hard power* dan *softpower* sangat berkaitan, karena keduanya merupakan cara untuk mencapai tujuan memengaruhi perilaku pihak lain. Perbedaan keduanya terletak pada sifat dari perilaku. *Command power* (*power* dengan cara memerintah) dihasilkan oleh koersi dan induksi, sedangkan *co-optive power* (*power* yang didapat dengan cara kerjasama) dihasilkan oleh daya tarik budaya dan nilai suatu bangsa atau kemampuan untuk memanipulasi agenda politik dengan cara membuat pihak lain gagal mengutarakan preferensinya karena terlihat tidak realistis (Nye, 2004).

Ada cara lain untuk mempraktekan *power* selain dengan cara memerintah, memberi imbalan dan memaksa yaitu dengan cara memikat. Dengan menebarkan pesona kita dapat membuat orang lain membenarkan pandangan kita dan akhirnya menyetujui pendapat kita. Jika pihak lain menyetujui, kita dapat apa yang kita inginkan tanpa harus memerintah ataupun memaksa yang disebut *soft power* yang sedang dilakukan oleh Jepang tersebut (Nye, 2004). Definisi mengenai *soft power* pada pembahasan sebelumnya kemudian menjadi konsep yang selaras jika digunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian ini. Hal ini dikarenakan, mengingat Jepang bukan lagi negara yang khas dengan persenjataan, militer dan segala aspek *hard power* yang dulu sempat dimiliki, namun sudah menjadi negara yang sarat dengan kekayaan budaya. Potensi yang dimiliki Jepang dengan segala aspek *soft power* yang ada memang begitu besar.

Penggunaan *soft power* bagi Jepang merupakan sesuatu yang bernilai efisien dan efektif. Hal tersebut dikarenakan sifat “*soft*” yang menjadi ciri khas dari sebuah *soft power*, sehingga menghilangkan kesan kekuasaan yang selama ini bersifat memaksa. Jepang memahami bahwa keunggulan dalam bidang ekonomi juga dapat menjadi sumber *soft power*. Jepang menggunakan keunggulan ekonominya untuk memberi bantuan ke berbagai negara, terutama di Asia dalam bentuk *Official Development Assistance (ODA)*. ODA adalah berbagai macam bantuan yang diberikan oleh Jepang untuk negara-negara berkembang.

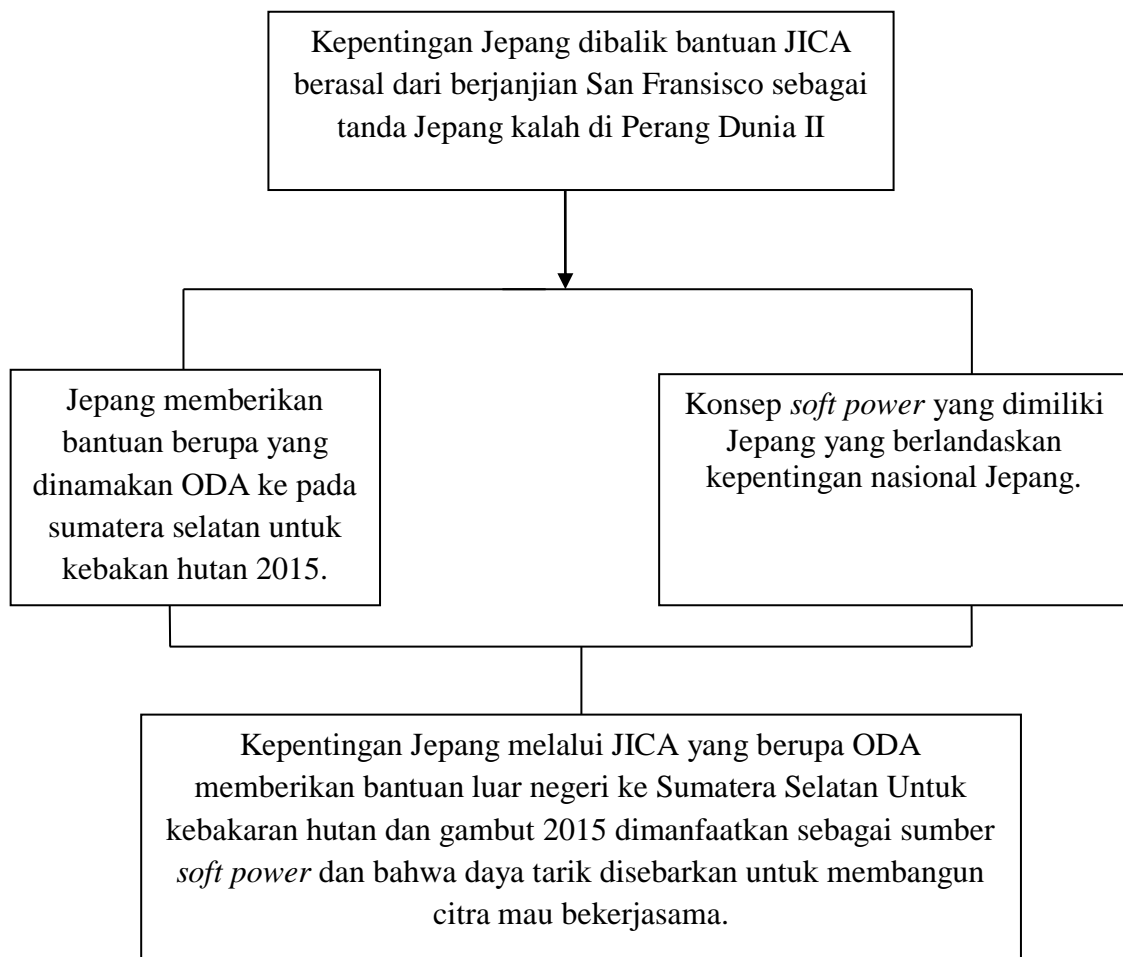
ODA dipahami sebagai bentuk *soft power* karena dengan memberikan ODA, Jepang menyebarkan daya tariknya dengan memperlihatkan bahwa Jepang mau bekerjasama. Sebagai pengertian tersebut dapat dilihat sesuai dengan konsep (Nye, 2004) yaitu semua *super power* yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sumber *soft power* dan bahwa daya tarik disebarkan untuk membangun citra mau bekerjasama. Akan tetapi, ODA

dapat diartikan sebagai pembayaran unsur paksaan. Dengan memberikan ODA, negara-negara penerima atau negara berkembang melalui pemberian *inducement*(iming-iming) untuk memberikan hal yang diinginkan Jepang.

1.6.3 ALUR PEMIKIRAN

Alur pemikiran merupakan suatu kerangka yang menjelaskan secara garis besar alur logika kajian sebuah penelitian, penulis menjelaskan alur pemikiran penelitian ini yaitu:

Gambar 1. 1 Alur Pemikiran



Sumber : pemikiran penulis, 2020

1.7 ARGUMEN UTAMA

Official Development Assistance (ODA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan Departemen Luar Negeri Jepang, sehingga berupaya meningkatkan strategi bantuan bagi suatu negara dan meningkatkan kapasitas bantuan JICA dalam tiga pilar utama operasionalnya yaitu untuk meningkatkan kapasitas perencanaan program dan proyek, membangun kapasitas pelaksanaan yang fleksibel, dan upaya meminimalisasi biaya dan penguatan tata kelola pemerintahan. Pada tahun 2015 bencana kebakaran hutan terbilang sangat besar di Sumatra Selatan. Ini di akibatkan ulah manusia serta kondisi iklim El Nino dan luasnya jumlah area gambut di daerah tersebut.

Jepang menggunakan keunggulan ekonominya untuk memberi bantuan ke berbagai negara, terutama di Asia dalam bentuk *Official Development Assistance* (ODA). ODA adalah berbagai macam bantuan yang diberikan oleh Jepang untuk negara-negara berkembang. ODA dipahami sebagai bentuk *soft power* karena dengan memberikan ODA, Jepang menyebarkan daya tariknya dengan memperlihatkan bahwa Jepang mau bekerjasama. Sebagai pengertian tersebut dapat dilihat sesuai dengan konsep (Nye, 2004) yaitu semua *super power* yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sumber *soft power* dan bahwa daya tarik disebarkan untuk membangun citra mau bekerjasama. Akan tetapi, ODA dapat diartikan sebagai pembayaran unsur paksaan. Dengan memberikan ODA, negara-negara penerima atau negara berkembang melalui pemberian *inducement*(iming-iming) untuk memberikan hal yang diinginkan Jepang.

1.8 METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan 11 bagian metode penelitian untuk langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang akan di dapatkan, sebagai berikut:

1.8.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu penulis akan lebih banyak mengumpulkan data lalu menganalisisnya lebih jauh berdasarkan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut(Saryono, 2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidik, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

1.8.2 Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang *universal*dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

1.8.2.1 Hubungan Bilateral

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang melalui JICA menandakan adanya hubungan bilateral yang baik antar kedua negara tersebut. Menurut(Djelantik, 2008:85), hubungan bilateral adalah hubungan kerjasama yang terjadi antar dua negara di dunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional merupakan unsur yang sangat vital mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, kemerdekaan, militer dan kesejahteraan hidup. Hubungan bilateral dalam hubungan internasional selalu berada dalam dua konteks, yaitu kerjasama dan konflik.

Kedua konteks hubungan internasional ini berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Pola interaksi hubungan bilateral dalam konteks kerjasama diidentifikasi dengan bentuk kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral dapat pula diartikan dengan adanya kepentingan yang mendasari kesepakatan antara dua negara untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang di sepakati bersama. Hubungan bilateral yang terjalin dengan adanya pemberian bantuan ODA Jepang melalui JICA kepada Indonesia menandakan adanya kepentingan yang ingin dicapai kedua negara tersebut.

Pemerintah Jepang telah memberikan ODA kepada Indonesia sejak tahun 1967 dengan pemikiran bahwa pemberian hutang kepada negara-negara yang dahulu pernah dijajahnya dapat melakukan rekontruksi pembangunan negaranya. Jepang menganggap Indonesia memiliki posisi yang penting secara geografis untuk kepentingan lintas batas transportasi laut. Sedangkan, Indonesia sangat berminat mendapat bantuan ODA karena merupakan pinjaman lunak dengan bunga hanya 2% dan masa jatuh tempo selama 30 tahun. Bantuan ini tentu sangat berguna dalam pembangunan infrastruktur dalam berbagai bidang di Indonesia.

1.8.2.2 Intergovernmental Organization (IGO)

Dalam tulisannya (Suherman, 2003) berpendapat bahwa organisasi internasional didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintas batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan memproyeksikan untuk melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.

Adanya struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta melaksanakan fungsi secara berkesinambungan, JICA merupakan organisasi internasional milik pemerintah atau yang dikenal dengan IGO (*Intergovernmental Organization*), dianggap sebagai perpanjangan kebijakan nasional suatu negara. Akan tetapi, IGO tidak dapat menggantikan kedudukan atau wewenang atas berbagai kebijakan internal dan eksternal dari negara tersebut. Bentuk organisasi internasional lebih merujuk kepada bentuk organisasi antar pemerintah (IGO).

Hal ini dikarenakan, organisasi internasional yang pada umumnya terdiri dari negara-negara merupakan bagian dari terlaksananya politik internasional atau yang dikenal dengan istilah *high politics*. JICA sebagai salah satu bentuk IGO merupakan suatu organisasi perwakilan dan menjadi perpanjangan kepentingan nasional pemerintah Jepang dalam memberikan bantuan bagi negara-negara berkembang di seluruh dunia berdasarkan hubungan bilateral yang dijalani, termasuk Indonesia yang salah satu diantaranya yaitu kerjasama pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada bidang pemadam kebakaran untuk kebakaran hutan dan kebakaran lahan gambut.

Berdasarkan taraf kewenangan, penulis menggolongkan JICA sebagai organisasi kerjasama (*Cooperative Organization*) yang terlaksana karena adanya kerjasama antar pemerintah Jepang dengan negara-negara berkembang penerima bantuan, termasuk Indonesia. Sedangkan berdasarkan fungsi organisasinya, penulis menggolongkan JICA sebagai organisasi politik dikarenakan JICA merupakan bentuk perpanjangan dari kebijakan luar negeri pemerintah Jepang dalam melaksanakan kerjasama dengan negara-negara penerima bantuan yang didasarkan atas adanya kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing negara.

1.8.2.3 Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri (*Foreign Aid*) merupakan alat dalam memperlancar ataupun mempererat hubungan antar negara. Menurut (Gilpin, 1987) bantuan luar negeri secara sempit adalah sebagai sejumlah dana yang diberikan oleh negara maju kepada negara berkembang. Sedangkan menurut (Holsti K. J., 1992) bantuan luar negeri secara luas sebagai transfer uang, barang-barang, teknologi, ataupun nasihat teknis dari negara donor ke negara penerima. (Lancaster, 2007) menjelaskan bantuan luar negeri dilihat sebagai alat negara dominan untuk mengontrol dan mengeksploitasi negara berkembang, terkait dengan ekspor komoditas dan jasa dari negara donor, atau semata dilihat sebagai cara negara donor untuk mendapatkan kemudahan akses sumber daya alam di negara penerima bantuan.

Sementara dari kacamata liberal internasionalis, bantuan luar negeri dilihat sebagai instrumen atau refleksi dari kecenderungan negara untuk bekerjasama dalam mengatasi persoalan saling ketergantungan dan globalisasi. Dari kacamata konstruktivis, bantuan luar negeri dilihat sebagai ekspresi norma bahwa negara kaya sepatutnya memberikan bantuan kepada *poor countries* untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Menurut (Radelet, 2006) bantuan luar negeri dibagi atas bantuan bilateral dan bantuan multilateral. Bantuan luar negeri secara bilateral yaitu diberikan langsung oleh sebuah negara kepada negara lainnya.

Sedangkan bantuan multilateral tidak diberikan secara langsung ke sebuah negara, tetapi disalurkan melalui perwakilan internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia yang selanjutnya meminjamkan dana-dana tersebut ke negara penerima. (Doherty, 1987) menjelaskan pemberian bantuan luar negeri Jepang masih didominasi oleh prioritas kepentingan ekonomi Jepang, pencapaian keuntungan komersial dan tujuan strategis, tujuan kemanusiaan, serta memastikan *national comprehensive*

security Jepang. Pemberian bantuan luar negeri oleh Jepang merupakan respons atas tekanan internasional untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rezim bantuan luar negeri.

Bantuan asing umumnya tidak ditujukan untuk kepentingan politik jangka pendek melainkan untuk pembangunan ekonomi jangka panjang. Dalam jangka panjang, bantuan asing dimaksudkan untuk membantu menjamin beberapa tujuan politik negara donor yang tidak dapat dicapai hanya melalui diplomasi, propaganda atau kebijakan publik semata. Akan tetapi, pada umumnya negara donor mengatasnamakan motivasi moral, kemanusiaan dan perdamaian dunia dalam melaksanakan misinya. Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD 1985) bantuan asing atau biasa disebut *Overseas Development Assistance* atau ODA merujuk pada *loan* (pinjaman) dan *grant* (hibah) yang diberikan kepada negara-negara berkembang yang memenuhi tiga kriteria utama yaitu:

1. Pinjaman dan hibah harus berkaitan dengan sektor-sektor publik.
2. Tujuan dari pinjaman dan hibah tersebut haruslah berorientasi pada pemeliharaan dan pembangunan ekonomi.
3. Pinjaman dan hibah yang diberikan harus jelas, konsensual dan mengandung unsur hibah setidaknya 25%.

Pada umumnya, program pemberian bantuan jelas dilakukan tidak hanyadikarenakan atas dasar kemanusiaan ataupun perdamaian dunia semata. Hal ini dapat dilihat dari pemberian bantuan kepada negara-negara berkembang tertentu yang memberikan keuntungan tersendiri kepada negara donor, begitu pula halnya dengan pemberian ODA Jepang kepada negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Sedangkan (Arase, 1994) menjelaskan adanya elemen komersial yang disebabkan oleh struktur domestik Jepang yang memungkinkan adanya kepentingan ekonomi dan komersial di dalam perumusan kebijakan ODA Jepang. Hal ini disebabkan oleh kedekatan hubungan antara kelompok bisnis dan pemerintah Jepang, ditandai eratnya aktivitas investasi dan perdagangan Jepang dalam pemberian bantuan luar negeri, yang juga didukung oleh kehadiran sektor privat berskala besar dan adanya sponsor birokratis untuk memastikan implementasi ODA Jepang. Menurutnya, pemberian ODA menjadi strategi Jepang dalam menghadapi tuntutan pembangunan ekonomi di negara berkembang, terkait dengan posisi Jepang dan aliansinya dengan negara Barat.

1.8.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti, kemampuan menentukan fokus penelitian dengan baik akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun indikator-indikator dari Analisis Bantuan JICA (Japan International Cooperation Agency) Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap Di Sumatera Selatan 2015 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskripsi |
|--|---|------------------------------|---|
| Analisis Bantuan JICA (<i>Japan International Cooperation Agency</i>) Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap di Sumatera Selatan | Kepentingan Nasional (<i>National Interest</i>) | Kepentingan Ekonomi | 1. Hubungan kerjasama. 2. Meningkatkan kesejahteraan. |
| | | Kepentingan Tatanan Dunia | 1. Mempertahankan stabilitas sistem politik internasional. 2. Mempertahankan sistem ekonomi internasional. |

1.8.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Provinsi Sumatra Selatan. Penetapan unit analisis ini didasarkan oleh data yang di dapat dari BPBD di Sumatera Selatan sebagai fokus dari penelitian yaitu pemberian bantuan JICA kepada Sumatera Selatan yaitu dengan memberikan bantuan dibidang pemadam kebakaran untuk kebakaran hutan dan kebakaran lahan gambut.

1.8.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer. Sumber primer adalah informasi berasal dari penemuan baru ataupun pengetahuan baru. Sumber primer juga bisa disebut informasi dari asal yang di hasilkan penulis. Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara di instansi yang terkait.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana Analisis Bantuan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap Di Sumatera Selatan.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan dan sebagainya tentang bagaimana peran dan strategi JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatra Selatan 2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Yang intinya dokumentasi digunakan untuk menelusuri data horistik. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa dokumen resmi, berupa arsip terkait dengan peran JICA dalam mengatasi kebakaran hutan dan kabut asap di Sumatera Selatan 2015.

1.8.7 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan. Menurut Moelong informan yang diperlukan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci (*key informant*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, informan utama adalah mereka terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dan informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Moleong, 2010).

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis Kepentingan Dibalik Bantuan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan Dan Kabut Asap di Sumatera Selatan 2015, maka peneliti akan menetapkan beberapa informan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian ini. Selanjutnya karena teknik penentuan informan yang akan penulis gunakan adalah

purposive sampling yang berarti penulis dapat menentukan informan sesuai kriteria yang telah penulis tentukan. Berikut kriteria untuk tiga jenis informan :

1. Informan kunci : Informan kunci adalah seseorang yang bekerja sebagai kepala bagian, di bagian Deputi Bidang Penanganan Darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan.
Informan kunci adalah seseorang yang mengerti mengenai bantuan luar negeri.
2. Informan utama : Informan utama adalah seseorang yang bekerja sebagai, di bagian Deputi Bidang Penanganan Darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan.
Informan utama adalah seseorang yang memiliki tugas untuk bantuan luar negeri, serta analisis dan evaluasi terkait dengan kepentingan bantuan luar negeri.
3. Informan tambahan : Informan tambahan adalah seseorang yang bekerja sebagai analis penanggulangan bencana di bagian Deputi Bidang Penanganan Darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Selatan.
Informan tambahan adalah seseorang yang mengerti mengenai pelaksanaan bantuan luar negeri.

1.8.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang di ungkapkan oleh (Moleong, 2010), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu:

1. Kepercayaan (*kredibility*)
2. Keteralihan (*tranferability*)
3. Kebergantungan (*dependibility*)
4. Kepastian (*konfermability*)

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data atau uji kredibilitas data. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010).

Setelah peneliti mendapat data, baik itu berupa data hasil wawancara, data dokumentasi maupun data observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara:

1. Membandingkan data observasi yang didapatkan dengan wawancara pada informan.
2. Membandingkan data wawancara antar informan satu dengan yang lainnya.
3. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

1.8.9 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan

yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Saryono, 2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti.

1.8.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang terletak di Jl. Arah Bandara Sultan Mahmud Bandaruddin II, Talang Betutu, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961. Sedangkan pengambilan data penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, K. (2018). Peran Jepang Di Asia Tenggara. *Global Insight Journal*.
- Amari. (2014, Desember 3). *Pentingnya IJEPA* . Retrieved from <http://nasional.kompas.com/read/2008/06/30/01251714pentingnya.jiepa>
- Ampiah, K. (1996). Japanese Aid To Tanzania: A Study Of The Political Marketing Of Japan . 107.
- Anderson, J. E. (1984). Public and Politics in America Second Edition. California : Cole Publishing Company.
- Arase, D. (1994). Public-Private Sector Interest Coordination in Japan's ODA. University of British Columbia.
- Arase, D. (1995). *Buying Power: Thepolitical Economy of Japan's Foreign Aid*, 203-205.
- Armitage, N. (2017). History of Japan's Assistance to Developing Countries (1945-1999). *Ministry of Foreign Affairs of Japan*.
- Bahri. (2004). International Aid for Development An Overview Japanese ODA to Indonesia. Sosial Humaniora.
- Bandoro. (1994). Hubungan Luar Negari Indonesia selama Orde Baru. Jakarta : CSIS.
- Bianda evania tular, N. w. (2016). Kepentingan Jepang melalui JICA terhadap pemberian bantuan proyek DSDP di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional vol 1. no 1*.
- Burchill, S. (2005). The National Interest inInternational Relations Theory. New York: Palgrave Macmillan.
- Curtis, D. (2001). Politics and Humanitarian Aid. London : Overseas Development Institute.
- Doherty, E. M. (1987). Japan Expanding Foreign Aid Program. Washington DC: Japan Economic Institute of America.
- Green, H. S. (2015). The Soft Power of Cool: Economy, Culture and Foreign Policyin Japan. tokyo university repository for academic resources.

- Hendrawan, P. (2015). *Bencana Asap 612 Ribu Hektare Hutan Terbakar di Sumatera Selatan*.
- Hicks, R. L. (2010). *Greening Ai: Understanding yje Environmental Impact of Development Assistance*. Oxford: Oxford University Press.
- Hidayat, H. (2011). *Politik Lingkungan: Pengelolaan Hutan Masa Orde Baru dan Reformasi*. Jakarta: yayasan pustaka obor.
- Hidriyah, S. (2008). *Fluktuasi Investasi Jepang ke Indonesia 2001-2007. Thesis ari Universitas Indonesia*.
- Irsan, A. (2005). *Jepang: Politik Domestik Global dan Regional*. Makassar: Hassanuddin University.
- Isnaeni, N. (2006). *Jepang dan Politik Lingkungan Global: Tinjauan Peran Internasional Jepang dalam Isu Lingkungan Hidup. lingkungan global, 203-218*.
- Lia, J. (2010, juni 01). *Hubungan diplomatik Indonesia-Jepang Pasca Perang Pasifik (1941-1945)*. Retrieved from <http://diplomacy945.blogspot.co.id/2010/06/hubungan-diplomatik-indonesia-jepang.html>
- Ministry of Trade The Republik of Indonesia . (2015, Maret 26). *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) and Its Effects on Indonesia and Japanese Economy*. Retrieved from <http://www.indonesia-investments.com/upload/documents/indonesia-japan-economic-Partnership-Agreement-IJEPA-Indonesia-Investments.pdf>
- MOFA. (2003). *Part 1 – The Revision of the ODA Charter and Japan’s New Approach, Chapter 1, Section 4: The Main Points of the Revised ODA Charter*. Retrieved Mei 2014, 2014, from Japan's ODA White Paper : www.mofa.go.jp/policy/oda/white2003/part
- Monica, A. (2007). *Japan ASEAN Relations in the contet of Globalization. Internationa Journal of Bussiness Research*.
- Morgenthau, H. J. (1978). *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace. another great debate*.

- Mulyana, E. (2017). Penyebaran Polutan Dalam Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan 2015. *Jurnal Sains dan Teknologi Modifikasi Cuaca*.
- Niban-cho, C.-k. (2018, april). *Pembangunan Indonesia dan Kerjasama Jepang: Membangun Masa Depan Berdasarkan Kepercayaan* . Retrieved from Japan International Cooperation Agency: <http://www.jica.go.jp>
- Nuechterlein, D. E. (1976). national interests and foreign policy: a conceptual framework for analysis and decision-making. *british journal of international studies*. vol 2.
- Radar. (2015). *JICA Kelola Sampah Palembang* .
- Skidmore, T. D. (2003). Internasional Political Economy. *The Struggle For Power and Wealth*, 162.
- Sudo, S. (2002). The International Relations of Japan and South East Asia (Forging A New Regionalisme). 36.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, A. M. (2003). Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Virgianita, A. (2008). 50 tahun hubungan Indonesia-Jepang: refleksi terhadap implementasi ODA Jepang di Indonesia.
- Virgianita, A. B. (2014). Motif dan Kepentingan Jepang dalam pemberian Bantuan Kemanusiaan kepada Indonesia untuk Bencana Tsunami Aceh tahun 2004. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Weatherbee, D. E. (2005). International Relations In Southeast Asia: The Struggle of Autonomy. (Lanham. Md: Rowman & Littlefield Publishers).
- Whittemore, J. (. (1998). *Cooperation Among States Political Military Economic Aliances*. Retrieved 2016, from <http://study.com/academy/lesson/cooperation-among-states-political-military-economic-alliances.html>
- Winarno, B. (2014). Dinamika Isu-isu Global Kontemporer (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service CAPS). 141.